

**ANALISIS PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA DINAS
PENDIDIKAN KOTA BINJAI (IMPLEMENTASI DI SEKOLAH DASAR
NEGERI RINTISAN PENDIDIKAN KARAKTER)**

Evi Octoviyanti Siregar¹, Sri Nurabdiah Pratiwi², Salim Aktar³

¹Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, ²Dosen Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, ³Dosen Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Surel: eniesingarimbun@gmail.com¹, srinurabdiah@umsu.ac.id², salimaktar@umsu.ac.id³

Abstract: Analysis of the Character Education Strengthening Program at the Binjai City Education Office (Implementation in Character Education Pilot Elementary Schools). This study aims to find out how the strengthening of character education carried out by the Binjai City Education Office at the State Elementary School pioneering character education, and to find out whether the implementation of strengthening character education in the State Elementary School is an Effective Pilot. This research is a mixed qualitative and quantitative research with embedded methods. This research was conducted at the Binjai Education Office Jl. Mount Merapi No.1, Binjai Estate, South Binjai, Binjai City, North Sumatra. The data sources for this study were 2 (two) UPTDs, 1 (one) school supervisor, 3 (three) principals, and 30 (thirty) teachers. Interviews, questionnaires, observations, and documentation were used as data collection instruments. The findings of this study are the implementation of character education programs at the basic education unit level in the city of Binjai has been carried out in coordination, coordination is carried out through (1) meetings and (2) meetings. The Education Office's support in implementing character education includes; (1) make a written circular to the UPTD regarding the character education policy; (2) provide socialization to schools, both with the budget of the Binjai city government itself and as implementers of the central government program; (3) attending the school curriculum public test to see to what extent character education has been included in the school curriculum; and (4) assistance to schools, although not specifically for character education but improving the quality of schools in general, (5) providing training even though it is still considered not optimal. Support for facilities and infrastructure provided by the Department of Education for the implementation of character education in schools, among others, is to provide support for learning facilities and curriculum guidelines. Meanwhile, support for facilities and infrastructure available at schools such as worship facilities, places for finding lost items, honesty canteens, school rules, attendance records, display of pearls of wisdom, communication and information media, libraries, and cleaning facilities. The Education Office has provided assistance to the implementation of character education programs, such as technical assistance in the implementation and implementation of an integrated character education curriculum. The evaluation and assessment of the implementation of character education is carried out in an integrated manner, namely the education office through school supervisors, school principals, teachers and parents of students. The results of the implementation of the policy performance evaluation are reported to both the education office through the school supervisor and the students' parents. The implementation of the character education strengthening program has been effective. The research findings show that 92.5% of respondents strongly agree. This means that the implementation of the character education strengthening program by the Education Office is considered effective, 5.5% of respondents said it was effective, while 1% of respondents said it was not yet effective.

Keywords: Strengthening Character Education

Abstrak: Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter Pada Dinas Pendidikan Kota Binjai (Implementasi Di Sekolah Dasar Negeri Rintisan Pendidikan Karakter)

Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter. (Hlm. 57-72)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penguatan pendidikan karakter yang dilakukan Dinas Pendidikan Kota Binjai pada Sekolah Dasar Negeri rintisan pendidikan karakter, dan untuk mengetahui apakah implementasi penguatan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Negeri Rintisan Efektif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif bersifat campuran dengan metode embedded. Penelitian ini dilakukan di Dinas Pendidikan Binjai Jl. Gunung Merapi No.1, Binjai Estate, Binjai Selatan, Kota Binjai, Sumatera Utara. Sumber data penelitian ini adalah 2 (dua) orang UPTD, 1 (satu) orang pengawas sekolah, 3 (tiga) orang kepala sekolah, dan 30 (tiga puluh) guru. Wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi digunakan sebagai instrument pengumpulan data. Temuan penelitian ini adalah implementasi program pendidikan karakter di tingkat satuan pendidikan dasar di kota Binjai telah dilaksanakan koordinasi, koordinasi yang dilakukan melalui (1) pertemuan dan (2) rapat-rapat. Dukungan Dinas Pendidikan dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter meliputi; (1) membuat edaran tertulis kepada UPTD mengenai kebijakan pendidikan karakter; (2) memberikan sosialisasi pada sekolah-sekolah, baik dengan anggaran pemerintah kota Binjai sendiri maupun sebagai pelaksana program pemerintah pusat; (3) hadir dalam uji publik kurikulum sekolah untuk melihat sampai sejauh mana itu pendidikan karakter sudah termuat dalam kurikulum sekolah; dan (4) pendampingan ke sekolah, meskipun tidak secara khusus untuk pendidikan karakter tetapi peningkatan mutu sekolah secara umum, (5) memberikan pelatihan meskipun masih dinilai belum maksimal. Dukungan sarana dan prasarana yang diberikan Dinas Pendidikan bagi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah antara lain yakni memberikan dukungan sarana belajar dan pedoman kurikulum. Sedangkan dukungan sarana dan prasarana yang tersedia disekolah seperti fasilitas ibadah, tempat temuan barang hilang, kantin kejujuran, tata tertib sekolah, catatan kehadiran, pajangan kata mutiara, media komunikasi dan informasi, perpustakaan, dan sarana kebersihan. Dinas Pendidikan telah memberikan pendampingan terhadap penyelenggaraan program pendidikan karakter, seperti pendampingan teknis pelaksanaan dan implementasi kurikulum yang terintegrasi pendidikan karakter. Pelaksanaan evaluasi dan penilaian terhadap implementasi pendidikan karakter dilakukan secara terpadu, yakni dinas pendidikan melalui pengawas sekolah, Kepala sekolah, guru dan orang tua siswa. Hasil pelaksanaan evaluasi kinerja kebijakan dilaporkan baik kepada dinas pendidikan melalui pengawas sekolah maupun para orang tua siswa. Pelaksanaa program penguatan pendidikan karakter telah efektif. Temuan penelitian menunjukkan 92,5% responden menyatakan sangat setuju. Ini berarti pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter oleh Dinas Pendidikan di nilai sudah efektif, 5,5% responden menyatakan efektif, sedangkan sebanyak 1% responden menyatakan belum efektif.

Kata kunci : Penguatan Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus. Oleh karenanya agar pendidikan dapat dimiliki oleh seluruh rakyat sesuai dengan kemampuan masyarakat, maka

pendidikan adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Tanggung jawab tersebut didasari kesadaran bahwa tinggi rendahnya tingkat pendidikan masyarakat berpengaruh pada kebudayaan suatu daerah, karena bagaimanapun juga, kebudayaan tidak hanya dari naluri semata tapi dilahirkan dari proses belajar dalam arti yang sangat luas. dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sarana untuk membantu

seorang anak untuk dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya, baik itu secara langsung maupun tidak langsung agar mampu bermanfaat bagi kehidupannya dimasyarakat.

Mengutip pendapat Ahmadi (2004 :74) bahwa pendidikan adalah proses pengendalian secara sadar dimana perubahan-perubahan di dalam tingkah laku dihasilkan di dalam diri orang itu melalui kelompok. Dari pandangan ini pendidikan adalah suatu proses yang mulai pada waktu lahir dan berlangsung sepanjang hidup. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan undang-undang ini, sistem pendidikan dituntut untuk melakukan perubahan dan penyesuaian agar dapat mewujudkan proses pendidikan yang demokratis.

Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi

pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan. Masalah pendidikan adalah merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar di tentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara itu. Posisi nilai pendidikan yang hilang dari kurikulum pendidikan formal disinyalir oleh beberapa kalangan menjadi salah satu penyebab akan berkurangnya moralitas yang tercermin dari masyarakat dengan tingginya angka kriminalitas sekarang ini. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:23) pendidikan bukan saja menjadi tanggung jawab siswa dan tenaga kependidikan saja melainkan dari lingkungan sekitarnya seperti orang tua siswa, masyarakat dan pemerintah yang harus ikut berpartisipasi secara aktif dalam dunia pendidikan. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang paling berpengaruh dibandingkan yang lain, karena seorang anak yang lahir sejak awal kehidupannya, dan dalam keluargalah ditanamkan benih-benih pendidikan.

Melihat kondisi permasalahan permasalahan generasi bangsa di era globalisasi ini cukup memprihatinkan, banyaknya kasus-kasus yang

menyangkut dunia pendidikan akhir-akhir ini hingga menjadi sesuatu yang viral di Indonesia. Fenomena ini sangatlah disayangkan oleh banyak pihak karena mereka adalah calon penerus bangsa yang diharapkan dapat membuat bangsa ini menjadi semakin baik. Sebagaimana menurut Ahmadi (2004:51) semakin hari permasalahan mengenai krisis moral ini sudah semakin memprihatinkan, maraknya kenakalan yang dilakukan oleh remaja yang masih duduk di bangku sekolah seperti mencontek, membolos, tauran, pergaulan bebas, dan berbagai perilaku menyimpang lainnya merupakan bukti bahwa moral generasi penerus bangsa ini sudah sangat rusak.

Mencermati persoalan pendidikan tersebut, Pemerintah melalui Presiden Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 tentang Pendidikan Penguatan Karakter (PPK). Dengan diterbitkannya peraturan pemerintah tentang program pendidikan berbasis karakter tersebut, merupakan suatu alat yang diharapkan oleh pemerintah untuk memperbaiki perilaku dan moralitas kaum muda Indonesia sebagai kaum penerus bangsa Indonesia. Pusat memberikan mandat kepada setiap daerah untuk melaksanakan kebijakan tersebut, yakni Dinas-Dinas Pendidikan di seluruh wilayah Republik Indonesia. Sebagaimana Widjaja (2005:41) menyatakan pendidikan penguatan karakter adalah program pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etik dan spriritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah

raga (kinestetik) sesuai dengan falsafah Pancasila.

Pendidikan karakter merupakan kunci yang sangat penting di dalam membentuk kepribadian anak. Selain di rumah, pendidikan karakter juga perlu diterapkan di sekolah dan lingkungan sosial. Widodo (2011:21) pada hakekatnya, pendidikan memiliki tujuan untuk membantu manusia menjadi cerdas dan tumbuh menjadi insan yang baik. Rifai (2015:98) selain lima nilai utama karakter, melalui penguatan pendidikan karakter, mendorong peningkatan literasi dasar, kompetensi berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaborasi generasi muda. Selanjutnya, Saepulloh (2017:86) mengatakan bahwa pendidikan karakter sangatlah penting, mengingat Kabupaten Bekasi sedang mengalami pergeseran nilai dan kultur. Menurut Kemendikbud (2019:5) bahwa gerakan penguatan pendidikan karakter menempati kedudukan fundamental dan strategis pada saat pemerintah mencanangkan revolusi karakter bangsa sebagaimana tertuang dalam Nawacita (Nawacita 8), menggelorakan Gerakan Nasional Revolusi Mental, dan menerbitkan RPJMN (2014-2019) berlandaskan Nawacita. Sebab itu, gerakan penguatan pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pengejawantahan Gerakan Revolusi Mental sekaligus bagian integral Nawacita. Nugroho (2014:87) gerakan penguatan pendidikan karakter menempatkan pendidikan karakter sebagai dimensi terdalam atau inti pendidikan nasional sehingga pendidikan karakter menjadi poros pelaksanaan pendidikan dasar dan

menengah. Lebih lanjut, menurut Nugroho (2014:89) penguatan pendidikan karakter perlu mengintegrasikan, memperdalam, memperluas, dan sekaligus menyelaraskan berbagai program dan kegiatan pendidikan karakter yang sudah dilaksanakan sampai sekarang.

Kebijakan pemerintah tentang pendidikan karakter merupakan rambu-rambu atau aturan penting tentang pengelolaan pendidikan yang mampu mengembangk karakter sumber daya manusia yang wajib dilaksanakan dan diimplementasi oleh Dinas Pendidikan di daerah. Sebagaimana Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang mengatur tentang kewenangan Kabupaten/Kota dimana semua tingkatan sekolah masih di kewenangan Kabupaten Kota. Sebagaimana halnya Dinas Pendidikan Kota Binjai, di tahun 2019 telah menggalakan program penguatan pendidikan karakter yang digalakan di sekolah-sekolah diharapkan dapat memperkuat bakat, potensi dan talenta seluruh peserta didik.

Dinas Pendidikan Kota Binjai dalam mengemban amanat pendidikannya, dengan visi adalah terwujudnya pendidikan yang bermutu, berkeadilan, berkarakter, dan berbudaya. Berkarakter memiliki makna sumber daya manusia pendidikan mampu menunjukkan karakter manusia terdidik yang berwawasan kebangsaan tanpa meninggalkan nilai luhur kearifan lokal. Kota Binjai yang dikenal sebagai kota rambutan dan jambu madu serta berbagai wisata dan budaya yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur

budaya, moral dan nilai religiusitas. Berbagai kearifan lokal inilah yang menjadi kebanggaan dan merupakan ciri khas masyarakat Kota Binjai. Sebagai kota yang berdekatan dengan Kota Medan, khususnya berada di sebelah barat ini, tentunya merupakan daerah yang sangat strategis dalam mengemban misi pembangunan nasional maupun pembangunan daerah. Kota Binjai melalui revolusi mental yang diimplementasikan melalu penguatan pendidikan karakter yang di programkan pada intinya dalam mencapai cita-cita pembangunan sumberdaya manusia seutuhnya bagi masyarakat binjai.

Implementasi program penguatan pendidikan karakter di kota Binjai yang telah terselenggara mulai 2018, telah terbentuk sebanyak 246 sekolah (SD dan SMP) tergabung menjadi sekolah percontohan penerapan program Penguatan Pendidikan Karakter. Sekolah-sekolah tersebut merupakan sekolah yang telah menerapkan berbagai praktik baik pendidikan karakter sehingga diharapkan menjadi contoh/teladan dan menularkan "virus kebaikan" dalam penerapan penguatan pendidikan karakter di sekitarnya. Sekolah-sekolah yang dipilih juga ditentukan berdasarkan keterwakilan provinsi, kondisi geografis, maupun status sekolah negeri dan swasta. Sedangkan untuk Sekolah Dasar di kota Binjai ada sebanyak 176 Sekolah Dasar yang terdiri dari 124 sekolah negeri dan 52 sekolah swasta. Saat ini, *pilot project* dari kebijakan Dinas Pendidikan Kota Binjai tersebut telah terselenggara sebanyak 17 Sekolah Dasar Negeri dan 13 Sekolah Dasar

Swasta yang sudah terlebih dulu melakukan Pendidikan Penguatan Karakter. Jumlah tersebut tentunya dapat mengalami kenaikan yang pasti mengingat kebijakan pendidikan penguatan karakter merupakan program wajib yang harus dilaksanakan oleh pihak sekolah. Gerakan pendidikan penguatan karakter Dinas Pendidikan Binjai berfokus pada struktur yang sudah ada dalam sistem pendidikan nasional. Sumber Dinas Pendidikan Binjai (2020) menyebutkan terdapat tiga struktur yang dapat digunakan sebagai wahana, jalur, dan medium untuk memperkuat pendidikan karakter bangsa, yaitu: (1). Struktur Program, antara lain jenjang dan kelas, ekosistem sekolah, penguatan kapasitas guru; (2) Struktur Kurikulum, antara lain kegiatan pembentukan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran (intrakurikuler), kokurikuler, dan ekstrakurikuler; (3). Struktur Kegiatan, antara lain berbagai program dan kegiatan yang mampu mensinergikan empat dimensi pengolahan karakter (olah raga, olah pikir, olah rasa, dan olah hati).

Pada dasarnya keberhasilan penyelenggaraan sebuah kebijakan tentunya memerlukan sebuah komitmen yang tinggi dalam pelaksanaannya sebagai eksekutor yang dapat berasal dari instansi maupun lembaga pada pemerintahan dalam hal ini adalah Dinas Pendidikan Kota Binjai. Dalam kebijakan pendidikan penguatan karakter yang diprogramkan Dinas Pendidikan Kota Binjai masih terlihat belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Sebagaimana data yang telah diuraikan di atas, program pendidikan

penguatan karakter masih terfokuskan pada tingkatan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, sedangkan pelaksanaannya di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK) masih dalam proses tahapan sosialisasi. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan sumber dari Dinas Pendidikan kota Binjai menyimpulkan bahwa penyelenggaraan program pendidikan penguatan karakter masih belum terlaksana dengan baik, program masih terselenggara pada pendidikan dasar dan menengah pertama. Kondisi ini disebabkan belum matangnya program yang dilaksanakan oleh Unit Pelaksanaan Teknis Dinas, dalam hal menyangkut (1) tenaga ahli dan teknis, (2) struktur program dan nilai-nilai karakter yang diprogramkan, (3) sarana, prasarana dan anggaran. Sedangkan kendala yang ada di sekolah pada umumnya sekolah belum dapat memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan visinya, Umumnya sekolah menghadapi kesulitan memilih nilai karakter mana yang sesuai dengan visi sekolahnya. Hal itu berdampak pada gerakan membangun karakter di sekolah menjadi kurang terarah dan fokus, sehingga tidak jelas pula monitoring dan penilaiannya. Selain itu, pemahaman guru tentang konsep pendidikan karakter yang masih belum menyeluruh. Jumlah guru di kota Binjai yang mencapai 10.767 orang dari berbagai tingkatan, merupakan sasaran program yang sangat besar. Program pendidikan karakter belum dapat disosialisasikan pada semua guru dengan baik menyangkut pembinaan maupun pelatihan sehingga mereka belum memahaminya.

Memperhatikan permasalahan di atas, dapat dikatakan bahwa program dan implementasi pendidikan penguatan karakter yang telah berjalan kurang lebih 2 (dua) tahun, secara umum belum terselenggara dengan baik, selain itu dampaknya terhadap pelaksanaan kebijakan pendidikan secara nasional akan pentingnya penanaman pendidikan karakter sejak dini, sebagai solusi bagi penanganan krisis mental dan karakter siswa melalui jalur pendidikan. Sebagaimana menurut Rifai (2011:57) sekolah sebagai wahana pembelajaran tak diragukan berperan besar dalam pengembangan karakter siswa. Sekolah telah mengantar anak-anak dan remaja dalam menyelesaikan tugas perkembangannya hingga memasuki masa dewasa dengan baik. Sebagaimana Rosyid (2010) pendidikan di Indonesia sudah saatnya untuk memihak kepada kompetensi, baik kompetensi keahlian maupun kompetensi karakter; bukan hanya kompetensi matematika, kimia, fisika, dan sejenisnya.

Kondisi-kondisi sebagaimana digambarkan di atas, tentunya memerlukan pemecahan yang fundamental dan komprehensif. Pemecahan mendasar terkait dengan pendidikan moral dan motivasi diri, dan pemecahan komprehensif mencakup seluruh lapisan masyarakat dalam hal ini Dinas Pendidikan Kota Binjai. Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis

Muatan Lokal Pada Dinas Pendidikan Binjai”.

KAJIAN TEORETIS

Pendidikan Karakter

Dalam kamus Bahasa Indonesia (2008) disebutkan bahwa karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak/budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Kata karakter berasal dari Yunani, *charassein*, yang berarti *to engrave* atau mengukir di atas batu permata atau permukaan besi yang keras. Karakter menurut Bohlin (2001) *an individuals pattern of behavior...his moral constitution*. Mulyasa (2012:3) menjelaskan bahwa kata “*character*” (“karakter” dalam bahasa Indonesia) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *kharaktēr/eharassein* yang berarti “to mark” atau “to engrave) (menandai/mengukir). Tentunya, “menandai” atau “mengukir” tidak dimaknai sebatas harfiah saja. Jika diinterpretasikan, hal tersebut dapat berarti mengukir nilai-nilai positif baik dalam konsepsi dan tindakan nyata dalam perilaku sehari-hari. Menurut Kesuma (2013:54) pendidikan karakter adalah segala upaya untuk mengarahkan, melatih, memupuk nilai-nilai baik agar menumbuhkan kepribadian yang baik, bijak, sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan dan masyarakat luas. Salahudin dan Alkrienciehie (2013:42) berpendapat bahwa karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan

dan tantangan. Samani dan Hariyanto (2013:41) sebagai sesuatu yang khas dari seseorang sebagai cara berfikir dan perilaku untuk hidup dan bekerjasama dalam hubungannya dengan sesama yang dapat membuat keputusan dan mempertanggungjawabkan perbuatannya

Peran Pemerintah Dalam Pendidikan Karakter

Pemerintah memegang peranan sangat penting dalam pengembangan pendidikan karena pemerintah sebagai aktor utama dalam pembuatan kebijakan pendidikan. Pemerintah sebagai komponen yang sangat penting dalam kegiatan untuk menunjang pembentukan karakter bangsa. Para aparatur negara sebagai penyelenggara pemerintahan merupakan yang pengambil dan pelaksana kebijakan yang ikut dalam menentukan berhasilnya karakter bangsa, baik informal, formal, maupun non formal. Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan secara informal yang dilakukan di dalam kelas tetapi bisa dilakukan secara nonformal. Dalam Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Kemendiknas 2010:15-17) Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Masih dari Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kemendiknas, agar pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara

optimal, pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) Sosialisasi ke *stakeholders* (komite sekolah, masyarakat, dan lembaga-lembaga lainnya), (2) Pengembangan dalam kegiatan sekolah, (3) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, (4) Pengembangan Budaya Sekolah dan Pusat Kegiatan Belajar, melalui: (a) Kegiatan rutin, (b) Kegiatan spontan, (c) Keteladanan, (d) Pengondisian; (5) Kegiatan ekstra kurikuler, (6) Menanamkannya melalui kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat.

Efektivitas Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter

Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas, dan waktu, sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Ada juga yang menjelaskan arti efektivitas adalah suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap semakin efektif.

Menurut Ravianto (2014:11) pengertian efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya, apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif. Menurut Gibson (Bungkaes 2013:46),

pengertian efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok, dan organisasi. Semakin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan (standar), maka mereka dinilai semakin efektif

METODE PENELITIAN

Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena pada penelitian ini dijabarkan dan menggambarkan mengenai implementasi program penguatan pendidikan karakter Dinas Pendidikan Binjai..

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pendidikan Kota Jl. Gunung Merapi No.1, Binjai Estate, Binjai Selatan, Kota Binjai, Sumatera Utara.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Adapun teknik dan prosedur pengumpulan datanya sebagai berikut: 1) Observasi; 2) Wawancara; 3) Dokumentasi

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Kuantitatif

Pengumpulan data kuantitatif dilakukandengan tujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program pendidikan karakter yang

dilaksanakan Dinas Pendidikan Kota Binjai sudah efektif di tingkat satuan pendidikan dasar negeri di kota Binjai. Pengumpulan data kuantitatif ini dilakukan denngan cara memberikan angket terhadap para guru di Sekolah Dasar Negeri rintisan program pendidikan karakter. Berikut temuan-temuan data kualitatif dalam penelitian ini diuraikan dalam bentuk diagram dan kurva-kurva.

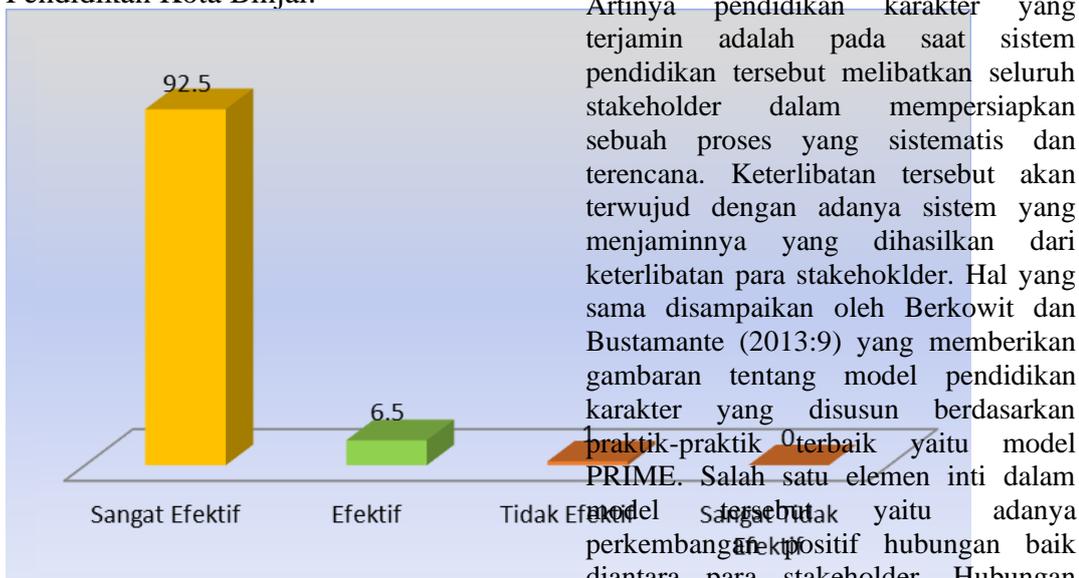
Berdasarkan temuan penelitian di lapangan berikut hasil temuan data penelitian kuantitatif penelitian berkaitan dengan keefektifan pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter oleh Dinas Pendidikan kota Binjai di Sekolah Dasar Negeri Rintisan Kota Binjai.

Tabel 4.1 Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Rintisan

No	Aspek	Sangat Setuju
1	Kebijakan program penguatan pendidikan karakter sudah dirumuskan sesuai dengan karakter yang diharapkan	80,3 %
2	Kebijakan program penguatan pendidikan karakter bersifat memberdayakan masyarakat dalam hal ini sekolah-sekolah	94,5 %
3	Kebijakan program penguatan pendidikan karakter sesuai dengan apa yang telah direncanakan	89,1 %
4	Sekolah-sekolah yang ditunjuk sebagai model pendidikan karakter melaksanakan pendidikan karakter dengan baik	95,4 %
5	Pelaksana kegiatan dalam hal ini sekolah memahami, bahwa kebijakan pendidikan karakter bersifat sebagai program yang diperlukan untuk masa depan pendidikan karakter	97,2 %
6	Sekolah menerima kebijakan sebagai tugas yang harus dilaksanakan	96,5 %
7	Sekolah telah ikut serta dan menjadi bagian dari	84,3 %

dari pengambil kebijakan program pendidikan karakter	Gambar 4.1 Tingkat Keefektifan Program Penguatan Karakter
Rata-Rata	92,5% 6,5% 1,0% 0%

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil survei menjelaskan bahwa penguatan pendidikan karakter oleh Dinas Pendidikan Kota Binjai kepada sekolah-sekolah dasar negeri rintisan di kota Binjai menunjukkan bahwa responden menyatakan penguatan pendidikan karakter oleh Dinas Pendidikan Kota Binjai kepada sekolah-sekolah dasar negeri rintisan di kota Binjai sangat memuaskan atau (92,5%), memuaskan (6,5%) dan tidak memuaskan (1,0%) sedangkan sangat tidak memuaskan (0%). Berdasarkan temuan ini dapat disimpulkan bahwa program penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kota Binjai kepada Sekolah Dasar Negeri Rintisan dinilai sudah efektif ditinjau dari tingkat kepuasan para guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter yang dicanangkan Dinas Pendidikan Kota Binjai.



Berdasarkan temuan data kuantitatif ini memberikan gambaran bahwa pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter oleh Dinas Pendidikan Kota Binjai kepada sekolah-sekolah dasar negeri rintisan telah terlaksana dengan baik dan efektif. Tingkat keefektifan tersebut tergambar dari 92,5 % responden di Sekolah Dasar Negeri Rintisan di Kota Binjai menyatakan sangat efektif.

Berdasarkan uraian-uraian di atas telah menunjukkan bahwa program penguatan pendidikan karakter Dinas Pendidikan Binjai telah efektif dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan karakter yang dicanangkan pemerintah Indonesia melalui program pendidikan karakter kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. Penelitian ini sejalan dengan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan karakter seperti dinyatakan oleh Bahm (2012:7) tidak hanya dapat dilihat dari adanya keterlibatan sekolah namun seluruh stakeholder sekolah. Artinya pendidikan karakter yang terjamin adalah pada saat sistem pendidikan tersebut melibatkan seluruh stakeholder dalam mempersiapkan sebuah proses yang sistematis dan terencana. Keterlibatan tersebut akan terwujud dengan adanya sistem yang menjaminkannya yang dihasilkan dari keterlibatan para stakeholder. Hal yang sama disampaikan oleh Berkowitz dan Bustamante (2013:9) yang memberikan gambaran tentang model pendidikan karakter yang disusun berdasarkan praktik-praktik terbaik yaitu model PRIME. Salah satu elemen inti dalam model tersebut yaitu adanya perkembangan positif hubungan baik diantara para stakeholder. Hubungan

tersebut mengarah pada keterlibatan penuh dan komitmen untuk mendukung keberadaan pendidikan karakter. Keberhasilan sekolah menyediakan sistem yang dapat menjamin terpenuhinya kebutuhan pelanggan terhadap pendidikan karakter adalah sebuah keharusan. Reichenbacher dan Einax (2011:2) menjelaskan bahwa penjaminan mutu meliputi seluruh kegiatan yang difokuskan pada pemenuhan mutu sesuai dengan kebutuhan yang memberikan rasa puas. Guna memberikan kepuasan maka diperlukan dukungan dan keterlibatan dalam perancangan sistem penjaminan mutu internal dalam pendidikan karakter.

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter saat ini sangat gencar dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk membenahi potret pendidikan yang semakin merosot. Program penguatan pendidikan karakter sendiri bukan merupakan program yang baru dicanangkan pemerintah, melainkan program ini sudah ada sejak tahun 2010. Maka pemerintah pada tahun 2016 menggaet kembali pendidikan karakter sebagai tiang pendidikan untuk menekan berbagai perilaku buruk generasi bangsa. PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olahraga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Jadi dapat disimpulkan penguatan pendidikan karakter adalah usaha untuk menanamkan nilai-nilai melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*), seperti jujur, peduli, disiplin, toleransi, kerja keras, cinta damai, tanggung jawab, cinta tanah air dan sebagainya. Dengan demikian peserta didik mampu bersikap dan

bertindak berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma yang sesuai karakternya. Ada berbagai cara yang ditempuh pemerintah untuk meningkatkan karakter melalui mutu pendidikan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan bagi peserta didik dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan, sikap serta ketrampilan yang dibutuhkan dalam masyarakat. Kemampuan ini harus dikembangkan lagi untuk meningkatkan taraf hidup dan kemajuan yang lebih baik bagi kehidupan peserta didik. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan bagi jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pada proses pembelajaran terdapat karakter yang perlu ditekankan melalui berbagai program yang dicanangkan oleh pemerintah maupun pihak sekolah sendiri. Kemendiknas (2011), telah mengidentifikasi 18 nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik yang bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional. Hal-hal yang melatar belakangi penelitian ini adalah program penguatan pendidikan karakter peserta didik belum menunjukkan terbentuknya karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas yang diharapkan oleh sekolah. Pendidikan karakter diharapkan dapat menekan perkembangan hal-hal buruk yang akan terjadi terkait dengan

pemerosotan karakter. Ramli dalam Aqib (2011: 3) menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri dalam rangka membina kepribadian generasi

Penelitian yang dilaksanakan mengenai program penguatan pendidikan karakter Dinas Pendidikan Kota Binjai di Sekolah Dasar Negeri Rintisan kota Binjai dapat dijabarkan beberapa hal yaitu ada beberapa faktor yang mendukung proses terlaksananya program penguatan pendidikan karakter di satuan pendidikan sekolah dasar yaitu adanya dukungan pelatihan, dukungan anggaran, sarana dan prasarana serta pendampingan. Selain itu adanya kesiapan dari sekolah-sekolah dimana sekolah-sekolah sudah membuat program pembiasaan yang dilaksanakan guna membentuk dan meningkatkan karakter peserta didik menjadi lebih baik, selain itu faktor lainnya di dapat dari guru kelas yang sudah mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran. Faktor yang menghambat proses terlaksananya penguatan pendidikan karakter di sekolah yaitu di dapat dari guru yang masih belum terbiasa dengan adanya program pelaksanaan penguatan pendidikan karakter sehingga guru tersebut belum berubah gaya

mengajarnya dan sikap kedisiplinan guru. Selain itu faktor lain yang menghambat adalah masih terdapat sistem informasi sekolah yang belum ditunjang teknologi. Pengamatan juga dilakukan oleh peneliti melalui kegiatan observasi kepada peserta didik saat kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan observasi tersebut peneliti menganalisis bahwa kegiatan yang dilakukan peserta didik sudah sesuai dengan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter, dimulai dari berdoa sebelum pembelajaran, menyanyikan mars PPK setelah kegiatan apel hingga bekerja sama dalam hal kebersihan saat kegiatan jum'at bersih dengan teman. Pembiasaan melalui kegiatan-kegiatan tersebut memang efektif untuk membentuk nilai karakter peserta didik untuk menjadi lebih baik. Hal ini sudah sesuai dengan Kemendikbud (2016: 7-9) yang menyatakan bahwa kelima nilai utama karakter saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas gerakan PPK.

Selain dalam pengamatan, peneliti juga melakukan survei kepada responden penelitian untuk menilai apakah pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter telah efektif. Temuan penelitian menunjukkan 92,5% responden menyatakan sangat setuju. Ini berarti pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter oleh Dinas Pendidikan di nilai sudah efektif, 5,5% responden menyatakan efektif, sedangkan sebanyak 1% responden menyatakan belum efektif. Berdasarkan temuan hasil survei inipenguatan pendidikan karakter sudah sesuai dengan nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam PPK. Menurut Kemendikbud (2016:9) ada lima nilai utama karkter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas gerakan PPK. Hal ini sejalan dengan pendapat Paudel (2009,

hlm.39) yang menjelaskan bahwa dua faktor penting dalam implementasi kebijakan adalah kapasitas dan kemauan politik yang tertuang dalam kebijakan untuk memecahkan masalah. Kapasitas dapat dilihat dari kemampuan untuk melaksanakan tahapan dalam perumusan kebijakan dan kemauan dapat dilihat dari bagaimana kebijakan tersebut dilaksanakan

KESIMPULAN

Temuan penelitian ini menyimpulkan

:

1. Implementasi program pendidikan karakter di tingkat satuan pendidikan dasar di kota Binjai telah dilaksanakan kordinasi, kordinasi yang dilakukan melalui (1) pertemuan dan (2) rapat-rapat.
2. Dukungan Dinas Pendidikan dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter meliputi; (1) membuat edaran tertulis kepada UPTD mengenai kebijakan pendidikan karakter; (2) memberikan sosialisasi pada sekolah-sekolah, baik dengan anggaran pemerintah kota Binjai sendiri maupun sebagai pelaksana program pemerintah pusat; (3) hadir dalam uji publik kurikulum sekolah untuk melihat sampai sejauh mana itu pendidikan karakter sudah termuat dalam kurikulum sekolah; dan (4) pendampingan ke sekolah, meskipun tidak secara khusus untuk pendidikan karakter tetapi peningkatan mutu sekolah secara umum, (5) memberikan pelatihan meskipun masih dinilai belum maksimal.
3. Dukungan sarana dan prasarana yang diberikan Dinas Pendidikan bagi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah antara lain yakni memberikan dukungan sarana belajar dan pedoman kurikulum.

Sedangkan dukungan sarana dan prasarana yang tersedia disekolah seperti fasilitas ibadah, tempat temuan barang hilang, kantin kejujuran, tata tertib sekolah, catatan kehadiran, pajangan kata mutiara, media komunikasi dan informasi, perpustakaan, dan sarana kebersihan.

4. Dinas Pendidikan telah memberikan pendampingan terhadap penyelenggaraan program pendidikan karakter, seperti pendampingan teknis pelaksanaan dan implementasi kurikulum yang terintegrasi pendidikan karakter.
5. Pelaksanaan evaluasi dan penilaian terhadap implementasi pendidikan karakter dilakukan secara terpadu, yakni dinas pendidikan melalui pengawas sekolah, Kepala sekolah, guru dan orang tua siswa. Hasil pelaksanaan evaluasi kinerja kebijakan dilaporkan baik kepada dinas pendidikan melalui pengawas sekolah maupun para orang tua siswa.
6. Pelaksanaakn program penguatan pendidikan karakter telah efektif. Temuan penelitian menunjukkan 92,5% responden menyatakan sangat setuju. Ini berarti pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter oleh Dinas Pendidikan di nilai sudah efektif, 5,5% responden menyatakan efektif, sedangkan sebanyak 1% responden menyatakan belum efektif.

IMPLIKASI

Adapun implikasi penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengingat program penguatan pendidikan karakter sangat berdampak terhadap peningkatan karakter peserta didik, maka perlu adanya kordinasi yang baik antara

- Dinas Pendidikan dengan Satuan Pendidikan.
2. Agar program penguatan pendidikan karakter dapat terlaksana dengan efektif, maka perlu adanya dukungan pendampingan kepada sekolah dalam implementasi pendidikan karakter.
 3. Perlu memberikan dukungan sarana dan prasarana kepada sekolah agar pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik.

SARAN

Adapun saran-saran yang diberikan sebagai berikut :

1. Kepada Dinas pendidikan kota Binjai program pendidikan karakter di tingkat satuan pendidikan dasar di kota Binjai dilaksanakan melalui koordinasi, koordinasi yang dilakukan melalui (1) pertemuan dan (2) rapat-rapat
2. Perlu memberikan dukungan dari Dinas Pendidikan dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter meliputi; (1) membuat edaran tertulis kepada UPTD mengenai kebijakan pendidikan karakter; (2) memberikan sosialisasi pada sekolah-sekolah, baik dengan anggaran pemerintah kota Binjai sendiri maupun sebagai pelaksana program pemerintah pusat; (3) hadir dalam uji publik kurikulum sekolah untuk melihat sampai sejauh mana itu pendidikan karakter sudah termuat dalam kurikulum sekolah; dan (4) pendampingan ke sekolah, meskipun tidak secara khusus untuk pendidikan karakter tetapi peningkatan mutu sekolah secara umum, (5) memberikan pelatihan meskipun masih dinilai belum maksimal.

3. Perlu memberikan dukungan sarana dan prasarana oleh Dinas Pendidikan bagi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah antara lain yakni memberikan dukungan sarana belajar dan pedoman kurikulum. Sedangkan dukungan sarana dan prasarana yang tersedia disekolah seperti fasilitas ibadah, tempat temuan barang hilang, kantin kejujuran, tata tertib sekolah, catatan kehadiran, pajangan kata mutiara, media komunikasi dan informasi, perpustakaan, dan sarana kebersihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Uhbiyati. 2007. Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agustino Leo, Dasar-Dasar Kebijakan Publik (edisi revisi),Alfabeta cv,2006
- Creswell, John W. (2015) Penelitian Kualitatif dan Desain Riset, terj. Ahmad Lintang Lazuardi dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dunn,William N. 2000. Pengantar Analisa Kebijakan Publik. Yogyakarta: Gadjah Mada Press
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud.
- Ahmadi, Abu. 2004. Psikologo Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta
- Fattah, N. 2004. Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Febirauqa, N, L. 2012. Manajemen Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 1 Pasuruan. Jurnal Manajemen Pendidikan, 23(5): hlm. 479
- Hasibuan, M, S. P. 2011. Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayatullah, F. 2010. Pendidikan

- Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yuma Pusaka
- Isnaini, R. L. 2016. Penguatan Pendidikan Karakter Siswa melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1): hlm. 36.
- Joko Widodo, Analisis kebijakan Publik, Bayumedia, Malang, 2011, hlm 97
- Budi Winarno, Teori dan proses kebijakan Publik, Penerbit Media Pressindo, Yogyakarta, 2002, hlm 126
- Juara, R. 2017. Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah, (Online), (<https://www.rumahjuara.com/artikel/214/implementasi-program-penguatan-pendidikan-karakter-di-sekolah>), diakses 25 Januari 2018.
- Judiani, S. 2010. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(3): hlm.282, (Online), (<https://media.neliti.com/media/publications/138571-ID-implementasi-pendidikan-karakter-di-seko.pdf>), diakses 25 Januari 2018.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. 2012. Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniadin, D. & Machali, I. 2012. Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kurniawan, S. Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kesuma, Dharma. (2013). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Megawangi (2004). Pendidikan karakter. Jakarta. Yayasan Obor
- Muhamimin Azzet, Akhmad. (2014). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, H.E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, MB, and Huberman, AM.(2014). Analisis Data Kualitatif. Universitas Indonesia. Jakarta
- Mirulloh. (2015). *Teori Pendidikan Karakter Remaja*. Bandung: Alfabeta.
- Lalu Said Ruhpina, Menuju Demokrasi Pemerintahan, Universitas Mataram Press, Mataram,2005
- Purwanto, M, N. 2014. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Robert T. Nakamura and Frank Smallwood, The Politics of Policy Implementation, St. Martin's. Press, New York, hlm.145 J
- Riant Nugroho, Kebijakan Publik di Negara – Negara Berkembang, Pustaka Pelajar, Yogyakarta,2014,hlm. 126
- Rifai. Muhammad. 2011. Politik Pendidikan Nasional. Jogjakarta: ARRUZZ MEDIA
- Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, Bandung: Alfabeta 2005, hlm. 246
- Salahudin, Anas & Alkrienciechie, Irwanto. (2013). *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa)*. Bandung: Pustaka Setia.

- Samani, Muchlas & Hariyanto. (2013). *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Posdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Ulfatin, N. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang:Media Nusa Creative
- Wibowo, Agus. (2013). *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widjaja. Haw. 2005. *Penyelenggaraan Otonomi Di Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Wiyono, B. B. & Sunarni. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan dan Pembelajaran*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang
- Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grub.
- Zusnani, Ida. (2012). *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*. Jakarta Selatan: Tugu Publisher.